

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MTsN Jatimulyo Girimulyo**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang lokasi penelitian maka pada gambaran umum ini akan memaparkan tentang kondisi geografis, sejarah singkat, selang pandang MTsN Jatimulyo dalam pembelajarannya, kondisi sarana prasarannya, beserta rencana pengembangan MTs Negeri Jatimulyo ke depan, sebagai suatu keniscayaan yang harus dilakukan agar tetap eksis di masa depan.

##### **1. Kondisi Geografis MTs Negeri Jatimulyo**

Peneliti meminta penjelasan Kepala Madrasah (Dra.Rr.Siti Mahmudati,MA, hari Sabtu, tanggal 5 November 2011, jam 08.00 – 10.00) menjelaskan Secara geografis MTs Negeri Jatimulyo menempati tempat yang strategis yakni terletak ditepi Jalan Guwo Kiskendo Km 3, Dusun Sibolong, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, MTsN Jatimulyo satu satunya sekolah berbasis Agama berada di sebelah Puskesmas lokasinya tenang jauh dari kebisingan kendaraan, hawanya sejuk, setragis, kondusif, idial Jika dihitung jarak 3 Km dari Kantor Desa, 6 Km dari kantor Kecamatan, 20 km dari Ibu kota Kabupaten, dan 28 km dari Ibu kota Propinsi. Adapun wilayah berdampingan di sebelah selatan Desa Pengasih, sebelah Barat Kaligesing Purworejo Jawa Tengah. Adapun sebelah timur Desa Giripurwo, sebelah utara berbatasan dengan Desa Purwosari.

## 2. Sejarah Singkat MTs N Jatimulyo

Peneliti bersilaturahmi kerumah Bapak Drs.H.Sukardi,MA Hari Senin, tanggal 7 November 201, jam 14.00-15.00 ) tokoh pendiri dan pernah menjabat Kepala Sekolah; Bahwa MTs Negeri Jatimulyo didirikan pada tahun 1970, satu-satunya MTs yang ada di Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bermula dari inisiatif kepedulian yang tinggi dari tokoh Masyarakat, tokoh Pendidikan, tokoh Agama dan respon pemerintah terhadap kondisi pendidikan warganya maka ia memelopori berdirinya sekolah menengah tingkat pertama. Sebagai mana yang dikemukakan tokoh yang ikut mencetuskan berdirinya MTsN Jatimulyo Bapak Drs.Sukir juga beliau pernah menjabat kepala sekolah berpandangan jika di desa Jatimulyo ada sekolah MTs maka sudah dapat dipastikan warganya akan berpendidikan minimal lulusan MTs serta tidak selamanya menjadi Desa tertinggal karena akses yang mudah tanpa banyak transport yang dikeluarkan jadi serendah apapun ekonomi warganya akan tetap melanjutkan ke MTs.

Pemikiran yang sangat maju itu kemudian didukung oleh seluruh tokoh masyarakat dan akhirnya dengan dukungan sepenuhnya dari aparat pemerintah yang dipelopori oleh Bapak Camat Kecamatan Girimulyo, didirikanlah MTS Swasta Menoreh. Tahun berganti tahun MTS Swasta Menoreh berbenah diri dan semakin maju akhirnya pada tahun 1980 berkembang menjadi MTs Negeri Jatimulyo, tepatnya terletak di Jln Gua Kiskendo Km 2, Dusun Sibolong, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo

Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari dokumen sekolah, Adapun sejak didirikan Kepala Sekolah yang ditugaskan di MTs Negeri Jatimulyo adalah sebagai berikut :

1. Drs. Sukardi.
  2. Drs. Bardjo.
  3. Drs. Sukir.
  4. Supardi, M. Ag.
  5. Drs. Kurdiyanto.
  6. Dra. Zachriyatie Rumsyam, MA.
  7. Dra. Rr. Siti Mahamudati, MA.
3. Visi, Misi, Tujuan di MTs Negeri Jatimulyo
- a. Visi MTsN Jatimulyo  
Unggul dalam Prestasi Trampil dan mandiri Berdasarkan Iman dan taqwa Kepada Allah Swt.
  - b. Misi MTsN Jatimulyo
    1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan efisien sehingga siswa memperoleh nilai ujian yang optimal dan melanjutkan ke jenjang di atasnya.
    2. Memberikan pengetahuan dan pembelajaran ketrampilan sesuai harapan siswa dan masyarakat khususnya orang tua wali murid.
    3. Memberikan bimbingan dan pemahaman ajaran agama islam sehingga para siswa tumbuh kesadaran dan mau melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

( Diambil dari dokumen program kerja sekolah 13 November 2011)
  - c. Sasaran dan Tujuan MTsN Jatimulyo Tahun 2011/2012
    1. Siswa mampu praktek berkomunikasi dengan Bahasa Inggris
    2. Semua siswa dapat membaca Al-Qur'an

3. Siswa dapat mengoperasikan komputer Ms. Word, Ms. Excel, Internet
  4. Keimanan dan ketaqwaan siswa meningkat
  5. Meningkatnya budaya mutu.  
( diambil dari dokumen program kerja tanggal 13 November 2011)
- d. Program kerja MTsN Jatimulyo Tahun 2011/2012
1. Struktur Program Kurikulum KTSP Tahun 2011/2012
  2. Kalender Pendidikan Tahun 2011/2012
  3. Garis besar program urusan Kurikulum Tahun 2011/2012
  4. Garis besar program urusan Kesiswaan Tahun 2011/2012
  5. Garis besar program urusan Sarana dan Prasarana Tahun 2011/2012
  6. Garis besar program urusan Hubungan Masyarakat Tahun 2011/2012  
( hasil wawancara dengan Wakaur Kurikulum tanggal 15 November 2011 )
4. Profil MTs Negeri Jatimulyo

Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dalam profil sekolah di bawah ini :

#### Profil Sekolah

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| a. Nama Madrasah         | : MTs Negeri Jatimulyo  |
| b. No Statistik Madrasah | : 211340110005  |
| c. Alamat Sekolah        | : Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo<br>Daerah Istimewa Yogyakarta |
| d. Nomor Telepon         | : (0247) 7494915  |
| e. E-mail                | : taromnri@yahoo.com  |
| f. Status Sekolah        | : Negeri  |

- g. Nilai Akreditasi : A
  - h. SK Akriditas : No.BAP/TU/XI/2008
  - i. Tahun didirikan : 1970
  - j. Tahun beroperasi : 1970
  - k. Kepemilikan tanah : Milik sendiri
  - l. Status tanah : Milik sendiri
  - m. Status bangunan : Gedung Sekolah
  - n. Izin bangunan : No. E/PP.00.5/14/1983/18-05-1983
  - o. Keadaan siswa : Kelas VII : 65, VIII : 60, IX : 80  
Jml : 208
  - p. Keadaan Pendidik : Guru L : 13 P : 9 Jml : 22
  - q. Keadaan tenaga kependidikan : Pegawai L : 7 P : 2 Jml : 9
5. Daftar Guru dan Tata Usaha :
- 1. Dra.Rr.Siti Mahmudati,MA , Mata pelajaran IPS
  - 2. Gunawan S.PdI, Mata pelajaran Akidah Aklak
  - 3. Drs.Suwandi, Mata pelajaran IPS
  - 4. Drs.Legiman, Mata pelajaran Qur'an-Hadis
  - 5. Drs.Sukamto, Mata pelajaran Matemtika
  - 6. Giyatna S.Pd, Mata pelajaran, IPA
  - 7. Sarina S.Pd, Mata pelajaran Matemtika
  - 8. Warmadi S.Ag, Mata pelajaran Fiqh
  - 9. Drs.Sukarlan, Mata pelajaran Bahasa Jawa

10. Widayati S.Pd
11. Dra.Sri Haryati, Mata pelajaran
12. R.Fajar Ismayajati S.Pd, Mata pelajaran
13. Budi Riyantoko S.Pd, Mata pelajaran Bahasa Indonesia
14. Thoha Elfaiz M.PdI, Mata pelajaran Bahasa Arab
15. Ani Minarni S.Pd , Mata pelajaran Matematika
16. Surati S.Ag, Mata pelajaran Aqidah Akhlak
17. Sri Hartati S.Pd, Mata pelajaran Bhs Inggris
18. Siti Munafi'ah S.PdI, Mata pelajaran Fiqh
19. Drs.Sukardi,MA, Mata pelajaran Bhs Arab
20. Lukman Hakim, Mata pelajaran Bhs Inggris
21. Indri Kristarti S.Pd, Mata pelajaran IPA
22. Ismi Subekti S.Pd, Mata pelajaran Bahasa Indonesia
23. Sawabi, Ka TU
24. Sukirjo, TU
25. Rajiman, TU
26. Wagirah, TU
27. Yusri, Tu
28. Samiyono, TU
29. Muhtarom, TU
30. Syaiful Amri, TU

## 6. Kondisi Sarana dan Prasarana

MTs Negeri Jatimulyo telah memiliki sarana dan pra sarana yang cukup memadai untuk terselenggaranya pendidikan secara optimal. Jumlah ruang kelas : 9, ruang laboratorium IPA : 1, ruang laboratorium komputer : 1, ruang laboratorium bahasa : 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah: 1, ruang BK : 1, ruang gudang : 1, WC : 8.

Inventaris tanah milik sekolah :

- a. Luas pekarangan 3.505 m<sup>3</sup>
- b. Luas bangunan 1.060 m<sup>3</sup> lokasi di dusun Sibolong

## B. Pembahasan kesadaran beragama di MTsN Jatimulyo

Hasil penelitian siswa MTsN Jatimulyo yang dihimpun dari hasil wawancara, pengamatan, dan diskusi secara mendalam dapat penulis uraikan. Pembentukan Kesadaran beragama sebenarnya sejak anak usia dini sedangkan usia anak disekolah ini adalah antara usia 11 sampai 21 tahun, sehingga membangun kesadaran agama ini melalui pendekatan psikologi perkembangan, karena kesadaran itu bersifat dinamis-evolutionistis, yang dimaksud adalah ia berkembang secara berlanjut dari keadaan fitroh keagamaan. Potensi dasar yang akan dikembangkan melalui kesadaran beragama yang sama sampai menjadi kesadaran beragama yang sangat matang.

Seorang anak waktu lahir belum mempunyai kesadaran beragama, melalui perkembangan hidupnya, pengalamannya, berhubungan dengan keluarga, guru, dan lingkungan masyarakat yang relegius, maka kesadaran beragama sedikit demi sedikit akan menuju kematangan untuk menjadi insan

kamil. Kesadaran beragama ini meliputi rasa keagamaan, pengalaman Ke-Tuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian.

Kesadaran beragama merupakan dasar dan arah dari kesiapan seseorang mengadakan tanggapan, reaksi, pengolahan, dan penyesuaian diri terhadap rangsangan dari luar. Kesadaran akan norma-norma agama berarti individu menghayati, menginternalisasi, dan mengintegrasikan dari norma kedalam diri pribadinya. Hasil dari pengamatan terhadap perilaku keadaan disekolah melalui pelaksanaan ajaran agama yang harus dilakukan secara konsisten oleh siswa, ketika dalam satu rangkaian sholat Dhuhur kesadaran siswa akan menjalankan berjama'ah Sholat di Masjid menurut pengamatan peneliti masih adanya beberapa siswa yang masih malas, ada yang kekantin untuk mencari makanan kecil, ada yang masih nongkrong-nongkrong, dan ada yang didalam kelas.

Menurut guru mata pelajaran Fiqh sebagai pembimbing keagamaan siswa, Warmadi S.Ag ( hasil wawancara tgl 5 November 2011, jam 12.30 – 13.00 ) berpendapat bahwa dalam membentuk kesadaran mengamalkan jama'ah Sholat Dhuhur ada tantangan dan hambatan tetapi hanya beberapa siswa, sedang guru slalu memantau dan mengingatkan sehingga tidak terlarut larut kepada siswa lain, hal-hal yang demikian itu tidak bisa dijadikan sebagai patokan, karena siswa melakukan hal itupun juga tidak monoton pada anak tersebut.

Pelaksanaan Sholat Dhuha dillaksanakan setiap hari senin minggu ke tiga yang dilakukan secara bersama dan dipimpin oleh guru yang sesuai dengan jadwal dan dilanjutkan ceramah agama, tetapi untuk harian dilakukan dengan kesadaran sendiri dan dilakukan oleh beberapa kelompok siswa



bahkan ada yang dilakukan bersama dengan guru. Kesadaran Sholat Dhuha ini ada pula kendala dan hambatan tetapi kendala dan hambatan diminimalkan sedemikian sehingga harapan untuk melatih siswa dan guru dalam membimbing kesadaran beragama akan mendapatkan pengalaman agama.

Tentang hal bersuci dari hadas besar dan hadas kecil yang diajarkan dalam materi Fiqh, guru memberi materi ajar sampai dijelaskan secara mendetil, mempraktekan, dan mengamalkan. Usaha guru dalam memantau pada materi ajar ini, dapat dilakukan dengan pengamatan setiap hari ketika anak melakukan aktivitas untuk persiapan waktu sholat, bila terdapat anak yang melaksanakan wudhu tidak tertib segera ditegur oleh guru maupun temannya agar supaya ibadahnya lebih baik dan sempurna dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan bersuci dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan setiap hari dan berkelanjutan.

Hal yang berkaitan dengan pengamalan Sholat Jenazah, dilakukan ketika siswa melakukan ta'ziah contoh pada waktu ta'ziah salah satu orang tua siswa meninggal maka siswa dan guru berta'ziah, nah disitulah mempraktekan Sholat Jenazah dengan harapan apabila siswa ta'ziah dimanapun ada orang meninggal dunia dan beragama Islam supaya mengamalkan Sholat Jenazah.

Dalam kesadaran membiasakan menjalankan Puasa dapat dipantau dan ditanya satu persatu untuk memastikan anak puasa atau tidak puasa memang perlu waktu dan butuh kesempatan untuk mendata pada anak. puasa wajib dilaksanakan pada bulan suci ramadhan selama satu bulan. Untuk menumbuhkan kesadaran tentang puasa inipun harus dilakukan secara tepat, dilingkungan sekolah tidak masalah tetapi di masyarakat belum tentu, karena

lingkungannya hitrogin. Pemantauan dilakukan secara langsung ketika dilakukan pesantren kilat selama 2 hari untuk member kesadaran beragama bagi siswa, dan memberi pengalaman yang diharapkan nantinya siswa dapat menjalankan dengan baik, sebagai bekal dalam mengamalkan selanjutnya. Disamping itu siswa juga membayar dan menyalurkan zakat fitrah, member kesadaran kepada siswa pentingnya kewajiban dan menanamkan kepedulian terhadap fakir miskin, siswa bisa memetakan kepedulian social dan ikut merasakan betapa susahya bagi orang yang idak mampu secara fisik dan materi. Kepedulian inilah yang akan dikembangkan kelak.

Didalam kesadaran beragama yang berhubungan ibadah Qurban, ibadah qurban dilaksanakan pada bulan dulhijah siswa diadakan iuran untuk membeli hewan qurban kemudian dilaksanakan bersama-sama, hewan qurban itu diragat bersama-sama dibagi dan diantarkan ke warga lingkungan sekolah untuk memberi pembelajaran terhadap kepedulian social bagi siswa.

Kesadaran beragama mengenal tentang Tuhan, Kepercayaan kepada Tuhan ini kemudian melahirkan keyakinan yang berkaitan dengan alam goib dan alam nyata yang membawa pada muatan berupa doktrin, ketika agama mengkonsepsikan adanya Tuhan yang menjadikan cara untuk menyalurkan hubungan manusia dengan Tuhan, untuk mewujudkan cara ini banyak beraneka ragam tetapi tujuan yang sama.

Konsep-konsep suatu agama yang diyakini bagaimana caranya seseorang beragama memiliki penghayatan yang kuat terhadap lahirnya kesadaran keagamaan dalam diri seseorang, usaha-usaha yang dilakukan untuk menstransferensikan pengetahuan agama melalui pembinaan Akidah dan Aklak yang mencakup pokok-pokok keimanan dan perilaku kehidupan.

Menurut guru mata pelajaran Akidah Aklak sebagai pengampu keagamaan siswa, Gunawan S.PdI ( hasil wawancara tgl 8 November 2011, jam 12.30 – 13.00 ) berpendapat bahwa dalam membentuk kesadaran akan adanya keyakinan pengenalan Tuhan, Malaikat, Jin dan makhluk lain yang wajib dipercayai. Dalam membangun sustu keyakinan itu tidak mudah, karena diluarsana telah dibangun suatu pondasi, pondasi agama itu ada yang sudah kuat, ada yang rapuh, ada yang sama sekali tidak mendapatkan bekal baik dari orang tua atau lingkungan keluarga.

Siswa yang sudah mempunyai pondasi keyakianan yang kuat, memiliki kesadaran keagamaan yang baik, pergaulan yang baik, tindakan yang baik, tutur kata yang sopan, tidak pernah membuat masalah di sekolah, memiliki kridibilitas yang tinggi, dirumahnya juga selalu memberi suritauladan terhadap adik-adiknya, patuh dan taat terhadap orang tua, menurut dengan orang tua, mempunyai perilaku di masyarakat terlihat baik. Begitu pula sebaliknya anak mempunyai pondasi agama yang lemah untuk mengatasi prilakunya kadang-kadang sulit diatur, kesadaran beragama lemah, sering acuh tak acuh, malas beribadah, sulit diajak untuk ketertiban. Walaupun siswa di sekolah ini masih ada tetapi penanganannya harus hati-hati dan dilakukan secara terus menerus.

Pembinaan keimanan selalu dilakukan untuk memberi pengalaman terhadap siswa, agar siswa setelah lulus dari madarasah ini mempunyai bekal yang kuat terhadap keyakinan agama. Tentang perilaku atau aklak terhadap kesadaran beragama siswa dibiasakan dengan hal-hal yang mudah mualai dari yang terkecil sampai pada hal-hal yang besar. Misalnya siswa membiasakan Salam ketika bertemu, mengucapkan Syukur Alhamdulillah ketika mendapat

nikmat, mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan, dan lain sebagainya.

Kesadaran anak beraneka ragam ada yang susah diarahkan misalny ketika anak dengan tema

Menurut guru mata pelajaran SKI sebagai pembimbing keagamaan siswa, Surati, S.Ag ( hasil wawancara tgl 9 November 2011, jam 10.30 – 11.00 ) berpendapat bahwa dalam membentuk kesadaran terhadap ibrah Nabi Muhammad SAW dibentuk melalui cerita-cerita keteladanan Nabi, kearifan Nabi, ketegasan Nabi, kedisiplinan Nabi, cara Nabi melaksanakan Sholat, Puasa, haji, pergaulanan dengan anak-anak, keluarga, sahabat, dan umat manusia, kemudian diamalkan dengan perbuatan keseharian.

Pelaksanaan Pendidikan Agama di MTs Negeri Jatimulyo dalam Penyusunan program pembelajaran disusun secara bersama-sama antara kepala sekolah guru dan tenaga kependidikan kemudian dicantumkan dalam rencana kegiatan madrasah. Dalam strategi pengintegrasian Pelaksanaan Pendidikan Agama di madrasah terdiri dari mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Aklak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Pelaksanaan mengacu pada kurikulum, dikembangkan dengan silabus, dan berkarakter.

Perilaku yang dihasilkan dari pembelajaran supaya kesadaran beragama dapat dilakukan disekolah, antara lain membiasakan siswa bila bertemu dan berpisah harus mengucapkan salam, sebagai nuansa Islami yang menjadi cirikhas yang berkembang. Hasil wawancara dengan guru pengampu Pendidikan Agama Mata pelajaran Akidah Aklak, Gunawan S.P.dI Menyapa ketika bertemu teman, atau guru, atau TU, Kepala Sekolah dan siapapun di

sekolah harus mengucapkan salam, ucapan salam dan wajah senyum menunjukkan persahabatan yang sangat kental, salam ini sejak dulu ditanamkan sehingga bagi warga sekolah menjadi kebiasaan disamping itu salam sunah Nabi sedang menjawab salam wajib hukumnya, itu cara menanamkan ahlak budi pekerti bagi siswa dan kebiasaan yang baik yang selalu dibangun dan menjadi harapan bersama. (wawancara dengan guru kidak Aklak, Jum'at 14 Oktober 2011, jam 09.30-10.45)

Senada dengan yang dikatakan oleh siswa kelas IX bernama Afriyani Muzaid yaitu: Salam bagi kami menjadi kebiasaan baik bersama Bapak dan Ibu dirumah ketika saya mohon ijin berangkat sekolah maupun pulang sekolah sehingga ada suasana keharmonisan disekolah dan tercermin dirumah, ucapan salam ini membuktikan bahwa sekolah saya adalah sekolah yang bernuansa agama, baik dipengamalannya maupun pada teori dan praktek sehari-harinya. ( wawancara dengan siswa Senin 17 Oktober 2011, jam 09.45-10.45)

Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah diawali dengan melakukan tadarus Al-Qur'an oleh seluruh siswa yang dipimpin oleh Guru Mata pelajaran Jam pertama, kegiatan ini sudah berjalan beberapa tahun yang lalu dengan tujuan semua guru dan siswa dapat membudayakan membaca Al-Qur'an setiap pagi, sehingga tercermin suasana Madrasah yang Islami, penuh dedikasi yang tinggi, semangat yang membara, pengamalan agama yang kuat, penanaman ahlak yang mulia, berkesinambungan antar siswa, guru dan karyawan.

Kegiatan tadarus Al-Qur'an pada jam pertama yaitu mengawali aktivitas guna membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dengan baik, serta harapannya siswa dan guru membudayakan Al-Qur'an dan meng Al-Qur'ankan warga sekolah. Disamping itu bagi siswa yang belum bisa harapannya menjadi bisa, yang dirumah tidak pernah paling tidak disekolah setiap pagi membaca atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an, bagi umat Islam menjadi pedoman hidup, tuntunan, yang harus dibaca, ditelaah, dan diamalkan. (wawancara dengan Siti Munafi'ah S.PdI guru Qur'an-Hadis Senin 7 November 2011, jam 09.45-10.45).

Pengamalan Sholat Dhuha menjadi program wajib dilaksanakan pada setiap hari senin minggu kedua dilakukan secara bersama dilanjutkan pengajian. Disamping itu Sholat Dhuha dilaksanakan pada waktu istirahat pertama oleh guru dan siswa dengan kesadaran sendiri. Tujuannya adalah mengenalkan siswa untuk Sholat sunat dan mencerminkan kepribadian cinta Sholat. Sholat sunat yang dilaksanakan pada waktu pagi ketika matahari setinggi tombak pada pagi hari sampai tergelincir, walaupun hukumnya sunat tetapi ditanamkan kepada siswa dengan harapan supaya siswa berdo'a sebagai penguat permohonan dalam mencari ilmu, karena ilmu untuk kedepan mencari rizeki, setelah lulus dapat melanjutkan amalan-amalan sholat sunat. (wawancara dengan Warmadi S.Ag Senin 7 November 2011, jam 10.45-11.45)

Jama'ah Sholat Dhuhur dilaksanakan pada jam istirahat kedua antara jam 12.00 – 12.35 dilaksanakan siswa, guru dan semua warga Madrasah melakukan Sholat berjama'ah, dibuat jadwal Adzan pada siswa dan dilakukan secara rutin sehingga tujuannya akan menjadi kebiasaan bagi

siswa ketika berada dilingkungan keluarga maupun masyarakat, akan menjadi tokoh panutan.

Ekstra Iqro' dilaksanakan setiap hari jum'at setelah Sholat Jum'at dan dilaksanakan siswa kelas VII dan VIII dengan materi membaca dengan sistim Iqro' bagi siswa yang belum dapat membaca dengan baik, bagi siswa yang sudah bisa membaca dengan bacaan tartil atau dengan Qiroah.

(Hasil wawancara dengan coordinator Ekstra Iqro' Bapak Warmadi S.Ag hari Senin, tanggal 28 November 2011) Ekstra ini dilaksanakan untuk mengenalkan siswa dalam baca tulis Al-Qur'an dengan tujuan semua siswa bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil, disamping itu yang sudah mampu membaca Murotal, dan ada yang Qiro'ah.

Melihat dari latar belakang siswa, siswa berasal dari lulusan bukan dari MI atau bukan berasal dari pondok pesantren, hal ini menjadikan kendala bagi pembinaan kami, program Iqro' ini setelah lulus wajib bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.

Kegiatan keagamaan yang lain dan menjadi program Madrasah yaitu melaksanakan Qurban, dimulai dengan penyembelihan hewan dan dagingnya dibagikan kepada lingkungan sebagai kepedulian akan adanya bakti social. pada bulan Romadhlon dilakukan pesantren kilat kusus kajian yang berkaitan dengan ibadah, dirangkai dengan pembayaran dan pembagian Zakat Fitrah, memperingati hari besar keagamaan dengan pengajian.

Kurikulum MTsN Jatimulyo tahun pembelajaran 2011/2012 adalah dengan menggunakan kurikulum dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan

bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

1. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
2. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
3. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
4. kelompok mata pelajaran estetika;
5. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh sekolah, tidak terbatas pada mata pelajaran seni-budaya dan keterampilan, tetapi juga mata pelajaran lainnya, seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga sekolah harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan. Sekolah dapat menyelenggarakan satu mata pelajaran muatan lokal setiap semester, atau dua mata pelajaran muatan lokal dalam satu tahun.

Muatan lokal yang menjadi ciri khas daerah (Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta) dan diterapkan di MTsN Jatimulyo adalah Bahasa Jawa dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, PKK dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran,



Elektronika dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran. Muatan lokal tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas VII hingga kelas IX.

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Materi belajar adalah didasarkan pada silabus yang merupakan penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Prinsip pengembangan silabus: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh.

Sedangkan komponen silabus yang terdiri dari ; Standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, pengalaman belajar, indikator keberhasilan belajar, jenis penilaian, alokasi waktu, sumber belajar.

Keharmonisan keluarga termasuk salah satu keberhasilan kesadaran agama siswa yang dibangun oleh keluarga, masyarakat lingkungan dimana siswa bertempat tinggal, karakter lingkungan itulah yang mempengaruhi perilaku siswa, contoh semangat lingkungan mengikuti pengajian umum, maka siswa tertarik mengikuti tetapi dilingkungan yang warganya tidak pernah terdukung dengan pengajian umum maka siswa juga tidak tergerak mengikuti pengajian. maka keharmonisan keluarga sangat berpengaruh terhadap kesadaran agama, disamping itu lingkungan masyarakat menjadi pendukung utama.

kenakalan siswa sangat wajar tetapi dapat dikendalikan sedemikian rupa, kenakalan yang terjadi pada siswa menurut catatan dan saya amati dari guru bimbingan konseling katagori kenakalan antara lain : Guru bimbingan konseling mengatakan : (1) Siswa tidak memasukan baju dilihat dari tata tertib kerapihan dan kesopanan berpakaian, (2) Siswa masih ada yang membawa HP di kelas sering mengganggu konsentrasi belajar, (3) Siswa terlambat masuk karena tempat tinggal yang sangat jauh dan hanya berjalan kaki, (4) Siswa sering mencoba mbolos tidak masuk pada jam tertentu, (5) Siswa malas masuk sekolah tanpa alasan yang jelas, (6) Siswa ada yang coba-coba merokok.

Sekolah sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen input, proses dan outcame yang dipengaruhi oleh kemampuan kontek, supaya dapat tercapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah untuk mencapai visi dan misinya. Dengan demikian maka aspek-aspek pendidikan agama yang ada di MTsN Jatimulyo terdiri dari Mata pelajaran Qur'an-Hadis, Akidah aklak, Fiqh, SKI, dan Bahasa Arab.

Dorongan dan motivasi belajar siswa dalam membentuk kepribadian dan mengamalkan agama Islam di sekolah maupun dirumah, Pengamalan agama disekolah dapat dipantau ketika berada disekolah oleh guru, selanjutnya siswa dirumah menjadi tanggungjawab penuh orang tua dan lingkungan masyarakat.

Hasil pengamatan kegiatan siswa dalam implementasi pembelajaran agama dan keharmonisan hubungan keluarga dalam peningkatan kesadaran beragama, pada lingkungan kehidupan orang tua, kasih sayang orang tua, Pengaruh lingkungan, interaksi dengan orang lain yang ditunjukkan dalam perilaku siswa.

Keharmonisan keluarga akan mendorong, menumbuhkan kesadaran beragama, melaksanakan ajaran agama, patuh dan taat pada aturan agama, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga, sejak dari bangun tidur hingga kesaat tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dengan di sekolah, kemudian peran masyarakat.

Dalam implementasi pembelajaran agama yang mengarah akan kesadaran beragama, peneliti akan melengkapi faktor pendukung dan penghambat yang antara lain peran Kepala Madrasah. Kepala Madrasah adalah sebagai penanggungjawab serta pengambil keputusan tentang segala sesuatu terkait dengan keberadaan Madrasah, pemimpin pendidikan yang mempunyai peran dan mendorong berkembangnya semangat kerja, pekerja yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan menyejukan dan mengejar mutu profesional diantara para guru dan karyawan maka banyak ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah.

Disamping itu kepala Madrasah juga harus mampu membangkitkan semangat yang tinggi, menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, merasa aman, tenang, tentram dan menyenangkan seluruh komponen yang ada di Madrasah.

Seorang pemimpin Pendidikan yang merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menyelesaikan seluruh kegiatan Pendidikan di Madrasah dalam mencapai Pendidikan dan Pengajaran sesuai dengan Visi dan Misinya.

Wali kelas adalah Guru yang ditunjuk menjadi wali pada kelas tertentu, bertanggung jawab untuk pengelolaan kelas pada kelas yang bersangkutan, serta selalu mengamati perkembangan pendidikan siswa, perilaku siswa, ketaatan tata tertib, ketaatan ibadah Sholat Dhuha, Jama'ah Sholat Dhuhur atau Sholat Jum'at, serta kesiapan Tadarus Al-Qur'an pada 10 menit sebelum mata pelajaran jam pertama.

Wali kelas dalam proses Kegiatan belajar mengajar mendorong semangat, memberi motivator, menumbuhkan target yang akan dicapai, dan berperan aktif membantu kelancaran efisiensi membawa semangat, dan berperan sebagai pengganti orang tua di rumah.

Wali kelas membuat laporan akhir semester berupa Raport memberi penilaian Aklak mulia, Kecakapan serta memberi laporan

secara lesan dengan orang tua murid pada kemajuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa.

Guru Mata pelajaran adalah Guru yang ditunjuk untuk mengampu mapel tertentu dengan pertimbangan mapel yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan profesinya. Guru sangat bertanggungjawab atas keberhasilan siswa dalam menempuh jenjang pendidikan, memberi semangat belajar, mengukur kemampuan penguasaan materi belajar, dan mengamalkan terutama pada mapel Agama, mempraktekan dalam kehidupan sehari hari baik di sekolah maupun dirumah.

Guru BK adalah guru yang bertanggungjawab untuk membimbing dan menjadi konseling pada siswa baik dalam menangani siswa berkasus yang antara lain siswa kesulitan belajar, siswa perlu pendampingan, siswa berprestasi, siswa mempunyai persoalan maka tugas dan wewenang BK untuk menyelesaikan, memberi solusi pemecahan masalah, dan siswa mampu memenegemen masalah dengan baik. BK sebagai pengganti orang tua siswa dalam menyelesaikan masalah.

Orang tua / keluarga adalah lembaga yang pertama bagi anak melakukan interaksi sosial, dan merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak oleh orang tuanya Agar kehidupannya berlanjut dan diliputi oleh kedamaian dan kesejahteraan maka langkah pertama adalah menciptakan hubungan

yang harmonis diantara anggota keluarga. serta sangat berperan penting terhadap keberhasilan anaknya, orang tua mempunyai tugas yang tidak ringan karena pendidikan disekolah hanya terbatas oleh waktu yang sangat singkat hanya Jam 07.00 – 13.30 saja bersama guru di sekolah. Maka tugas orang tua / keluarga selebihnya. Sejak membimbing Aklak, ibadah Sholat, ibadah Puasa, Membaca Al-Qur'an, Kajian Agama, bergaul dengan orang lain.

Lingkungan adalah dimana anak hidup pada suatu komunitas tertentu dengan pengaruh tertentu dan kondisi tertentu. Maka antara lingkungan satu dengan lingkungan yang lain ada perbedaan, lingkungan kelompok santri, kelompok abangan, kelompok mayoritas non Muslim. Ada kebiasaan Sholat jama'ah di Masjid dan ada yang tidak, ada yang Pengajian/kajian setiap sore, ada yang satu minggu sekali, ada yang satu bulan sekali bahkan ada yang hanya hari besar Islam tertentu. Tetapi karena ada pengaruh keagamaan di sekolah dan keharmonisan keluarga maka menimbulkan anak sadar beragama.